

**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT, INFLASI
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA
TAHUN 2014-2024 MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

**MAHARANI
NPM. 2251010093**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT, INFLASI
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA
TAHUN 2014-2024 MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Syariah

Oleh :

MAHARANI
NPM : 2251010093

Dosen Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M.A
Dosen Pembimbing II : Is Susanto, S.H.I., M.E.Sy

Prodi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani
NPM : 2251010093
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENYALURAN ZAKAT, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2014-2024 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Juli 2026
Penulis



Maharani
NPM. 2251010093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi Dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat
Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2024
Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Maharani
Npm : 2251010093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlaili M.A.
NIP.197710152005012003


Is Susanto S.H.I., M.E.Sy.
NIP.198509242023211012

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Anas Malik M.E.Sy.
NIP.198905062019031014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarami 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2024 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**

Disusun oleh **Maharani, NPM: 2251010093**, Program Studi: **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal: **Senin, 20 Juli 2026, Waktu: 10:00-11:30 WIB, Tempat Dekanat Lt 2 Ruang Rapat Umum.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Anas Malik, M.E.Sy

Sekretaris : Aulia Mutiara Salma, M.E

Penguji Utama : Liya Ermawati, M.S.Ak

Penguji Pendamping : Dr. Nurlaili, M.A

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A Kumedja Ja'far, S.Ag., M.H.
NIP. 197208262003121002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^{٢٩}

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

(Q.S. Al-Baqarah 2:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA dan telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Artikel Ilmiah ini.

Dengan izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Artikel ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tuaku yang sangat saya cintai Bapak Hendra Saputra dan Ibu Herawati, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuannya ini untuk menempuh Pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh Pendidikan sampai tahap dasar. Kepada papiku, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk mamiku, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah kenal waktu, atas kesabaran pengorbanan yang mengiringi perjalanan hidupku, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang aku tempuh. Terakhir, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada setiap perjalanan dan pencapaian hidupku ya!
2. Kepada panutan penulis yang selalu menjadi kompas dalam menjalani kehidupan, terima kasih kepada kakakku tercinta Hendarman Syahputra, S.H. atas semangat dan apresiasi disetiap pencapaian penulis, arahan dan motivasi yang selalu penulis dengar untuk berproses dalam kehidupan yang lebih baik kedepannya sehingga dapat membuat penulis bisa bersemangat dalam menyelesaikan Artikel Ilmiah ini.

3. Kepada adikku tercinta Dinda Rahma Dani, terima kasih telah menjadi sumber penyemangat setiap langkah perjuanganku. Meski sering menjadi “musuh terbesarku” dalam hal kecil sehari-hari di rumah maupun di luar rumah, namun di balik itu semua, kaulah salah satu alasan untuk terus berjuang dan menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Aku ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan mendidikmu, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayangku padamu. Terima kasih atas dukungan dan semangatmu yang selalu hadir, bahkan dalam cara yang sederhana sekalipun.
4. Kepada keluarga besar yang penuh doa dan kasih. Untuk paman, bibi, sepupu, dan seluruh keluarga besar Alm. Kakek Asri/Nenek Husni dan Kakek Bahrum/Nenek Hayani, terima kasih atas dukungan dan perhatian yang tidak pernah putus. Kehangatan kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan, dan doa-doa kalian menjadi bagian dari kekuatan yang menyempurnakan perjuangan ini.
5. Kepada diriku sendiri Maharani terima kasih telah kuat sampai detik ini yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari perjalanan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Maharani dilahirkan di Blambangan, Kabupaten Lampung Utara, 16 Maret 2004, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Hendra Saputra dan Ibu Herawati. Pendidikan pertama yang penulis tempuh adalah TK Assalam Blambangan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MIN 05 Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2016, dan melanjutkan ke MTsN 01 Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke MAN 01 Lampung Tengah, yang diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 28 Juni 2026
Penulis

Maharani
2251010093

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2024 Menurut Perspektif Ekonomi Islam” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta pengikut beliau.

Artikel Ilmiah ini ditulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas terselesaikannya Artikel Ilmiah ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.A. Kumedi Jafar, S.Ag., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Dekan I, II Dan III.
2. Bapak Anas Malik, M.E., Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Sayriah dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan agar penulis dapat segera menyelesaikan artikel ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Bapak Is Susanto, S.H.I., M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis sehingga dapat terselesaikannya penyusunan Artikel Ilmiah ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, yang

telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam kelancaran pengurusan administrasi akademik selama masa perkuliahan.
7. Teruntuk sahabat penulis Vita Hannifah, Ulfa Lentina dan Intan Mabbruroh sahabat seperjuangan dari semester I sampai sekarang. Terima kasih sudah menjadi partner terbaik selama perkuliahan, tawa dukungan kalian yang membuat hari-hari berat terasa lebih ringan selama masa perkuliahan. Terima kasih selalu berbagi informasi dan selalu tulus membantu kesulitan penulis. Terima kasih juga khususnya untuk Vita atas ketulusannya selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk mengantar serta menjemput penulis selama masa perkuliahan. Setiap usaha dan perhatian kalian menjadi bentuk dukungan yang sangat berarti dalam perjalanan ini.
8. Teruntuk Dea Fervia Handayani, Siti Balqis Triwahyuni, Resa Asriani Hasanah, Icha Armanda, Elyana Yulistia, Yulia Lestari, Khusnul Khotimah dan Zahra Dhina Diva, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis MTs hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara, terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis dari dulu hingga saat ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang tua, Bapak, dan Ibu Dosen dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari dalam penulisan Artikel Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Juni 2026

Penulis

Maharani
2251010093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ARTIKEL ILMIAH.....	1
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Landasan Teori	9
Metode Peneloitian.....	19
Hasil dan Pembahasan	21
Kesimpulan.....	41
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	21
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	22
Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi.....	22
Tabel 4 Hasil Uji Stasioneritas Pada Level	23
Tabel 5 Hasil Uji Stasioneritas Pada <i>First Difference</i>	24
Tabel 6 Hasil Uji Stasioneritas Pada <i>Second Difference</i>	24
Tabel 7 Hasil Uji <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	25
Tabel 8 Hasil Uji-t.....	27
Tabel 9 Hasil Uji F	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia	4
Gambar 2 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel	50
Lampiran 2 LOA	53
Lampiran 3 Sertifikat Akreditasi Jurnal.....	54
Lampiran 4 Bukti Korespondensi.....	55
Lampiran5 Bukti Konsultasi.....	59
Lampiran 6 Bukti Hasil Turnitin	61
Lampiran 7 Hasil Olah Data.....	67

PENGARUH PENYALURAN ZAKAT, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2014-2024 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Maharani¹

Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
rani16032004@gmail.com

Nurlaili²

Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
nurlaili@radenintan.ac.id

Is Susanto³

Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
issusanto@radenintan.ac.id

Abstract

Poverty in Indonesia during the 2014–2024 period faces complex dynamics resulting from the interplay between zakat distribution, inflation, and economic growth. Although poverty rates have shown a downward trend, the COVID-19 pandemic posed a significant obstacle. This study employs a quantitative approach using secondary data from BAZNAS, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency (BPS), as well as multiple linear regression analysis using E-Views 10 software. The objective of this study is to analyze the effects of zakat distribution (X1), inflation (X2), and economic growth (X3) on Indonesia's poverty rate (Y) from an Islamic economic perspective for the period 2014–2024.

The results show that zakat has a significant negative effect on the poverty rate, while inflation and economic growth do not have a significant effect. Simultaneously, all three variables have a significant effect, with a calculated F-value of 6.97, which is greater than the critical F-value of 4.35 at $\alpha = 0.05$ and a probability of $0.016 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.74 confirms that zakat, inflation, and economic growth account for 74% of the variation in poverty rates.

Keywords: *economic growth , inflation , poverty, zakat*

Abstrak

Kemiskinan di Indonesia periode 2014–2024 menghadapi dinamika yang kompleks akibat interaksi antara penyaluran zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun angka kemiskinan menunjukkan tren menurun, pandemi COVID-19 sempat menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari BAZNAS, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS), serta analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak E-Views 10. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penyaluran zakat (X1), inflasi (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y) Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2014–2024.

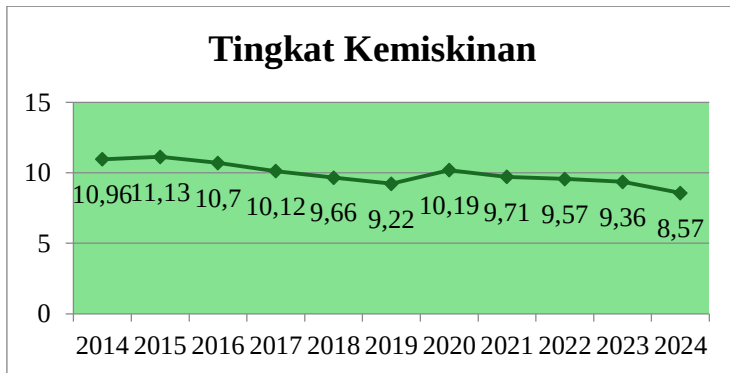
Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F-hitung 6,97 lebih besar dari F-tabel 4,35 pada $\alpha = 0,05$ dan probabilitas $0,016 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,74 menegaskan bahwa zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan 74% variasi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: inflasi, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, zakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan mendasar yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berimplikasi pada keterbatasan ekonomi individu maupun rumah tangga, tetapi juga menimbulkan konsekuensi lebih luas, seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, menurunnya kualitas hidup, serta meningkatnya ketimpangan sosial (Dairobby et al., 2025).

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan mencerminkan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar secara layak, seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Suatu perekonomian dianggap mengalami perbaikan apabila persentase penduduk miskin menurun dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya dan peluang ekonomi (Huwaida et al., 2025). Dengan demikian, tingkat kemiskinan tidak hanya menjadi ukuran kesejahteraan masyarakat, tetapi juga tolak ukur efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Berikut persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2024:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025.

Gambar 1

Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statisti (BPS) diatas tingkat kemiskinan Indonesia sepanjang 2014–2024 secara umum menunjukkan tren menurun, meskipun sempat terganggu oleh pandemi COVID-19. Pada periode awal, angka kemiskinan masih berada di atas 10%, kemudian berhasil ditekan hingga di bawah 9% menjelang 2019. Pandemi 2020 menyebabkan lonjakan kembali, namun setelah itu kebijakan pemerintah melalui bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan program inklusi berhasil menurunkan angka kemiskinan secara bertahap. Hingga tahun 2024, tingkat kemiskinan turun mendekati 9% dan kemiskinan ekstrem berhasil ditekan di bawah 1%.

Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah pengoptimalisasi penyaluran dana zakat. Penyaluran zakat merupakan upaya strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pemanfaatan instrumen ekonomi

Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) serta pemberdayaan masyarakat muslim melalui program modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pengembangan ekonomi, yang bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana redistribusi kekayaan yang berkeadilan untuk meningkatkan daya beli dan produktivitas secara merata (Yutegi, 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengentasan tingkat kemiskinan dapat semakin diperkuat melalui penyaluran zakat produktif yang tepat sasaran, yaitu distribusi zakat berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan sosial (*al-'adl*), distribusi kekayaan yang merata (*tawazun al-maal*), serta pemberdayaan ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Penyaluran ini terlihat pada penguatan program zakat untuk delapan asnaf seperti amil, fakir, miskin, gharimin, muallaf, fisabilillah, ibnu sabil, dan alokasi pemanfaatan aset kelolaan melalui modal usaha, pelatihan keterampilan, serta bantuan pendidikan dan kesehatan, yang mampu menurunkan tingkat kemiskinan nasional secara signifikan (Yusna & Saifuddin, 2024). Hal ini sejalan dengan *maqashid syariah* dalam menjaga harta (*hifz al-māl*), khususnya pengentasan kemiskinan ekstrem serta peningkatan kesejahteraan umat (Baco & Raehana, 2025).

Namun, efektivitas penyaluran zakat sangat bergantung pada pengelolaan yang transparan, literasi ekonomi syariah yang memadai, serta sinergi antar-lembaga agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dalam mengendalikan permintaan agregat

dan tekanan harga. Penguatan distribusi zakat mampu memperluas inklusi ekonomi, mengurangi kesenjangan antarwilayah maupun antar kelompok masyarakat, serta memastikan bahwa stabilitas makroekonomi terjaga melalui pengendalian inflasi yang lebih rendah bagi seluruh lapisan masyarakat.

Inflasi di Indonesia secara umum mengalami tren penurunan belakangan ini, tetapi tetap menjadi ancaman utama bagi tingkat kemiskinan nasional (Susanto & Pangesti, 2020). Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu, yang menggerus nilai tukar uang dan daya beli masyarakat. Dalam situasi inflasi tinggi, kelompok miskin cenderung mengurangi konsumsi bukan karena preferensi, melainkan karena keterpaksaan akibat turunnya daya beli riil. Pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin lebih rentan terhadap fluktuasi harga dibandingkan kelompok berpendapatan menengah dan tinggi. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami penurunan kualitas hidup yang lebih tajam ketika inflasi meningkat, yang berujung pada bertambahnya jumlah penduduk miskin baru (Hasibuan, 2023). Oleh karena itu, pengendalian inflasi tidak hanya berdampak pada angka statistik kemiskinan, tetapi juga pada keberlanjutan konsumsi dan kesejahteraan, di mana pertumbuhan ekonomi yang inklusif turut berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator krusial dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah, khususnya dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perekonomian dikatakan tumbuh ketika Produk Domestik Bruto (PDB) riil meningkat dari periode sebelumnya, mencerminkan ekspansi produksi barang dan jasa yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kemiskinan karena mampu menghasilkan tambahan pendapatan per kapita, menyerap tenaga kerja, dan memperluas akses peluang usaha bagi kelompok rentan. Perekonomian mengalami pertumbuhan inklusif bila peningkatan output riil tidak hanya tinggi tetapi juga merata, sehingga mengurangi disparitas dan menekan persentase penduduk miskin secara signifikan (Budhijana, 2017).

Dalam ekonomi Islam, tingkat kemiskinan dipahami sebagai kondisi keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar yang bermanfaat bagi umat, yang harus ditangani dengan prinsip keadilan, distribusi yang merata, serta keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan syariat Islam (*maqāṣid al-sharī'ah*) yang menekankan pemeliharaan agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta, sehingga penanggulangan kemiskinan tidak hanya berorientasi pada peningkatan materi, tetapi juga pada keseimbangan spiritual dan moral (Algifari & Andrini, 2024). Dengan demikian, pengentasan kemiskinan dalam Islam diarahkan untuk mencapai kesejahteraan dunia sekaligus

kebahagiaan akhirat, melalui sistem distribusi yang adil dan perlindungan terhadap hak-hak dasar manusia. Berikut ini firman Allah yang menggambarkan konsep tingkat kemiskinan:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا إِلَاتُكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

Tafsir surah Al-Hasyr ayat 7 menegaskan bahwa harta rampasan (fai') yang Allah berikan kepada Rasul-Nya bukan hanya untuk Rasul, tetapi juga untuk Allah, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir. Tujuannya agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja, melainkan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Ayat ini mengandung pesan moral bahwa kekayaan harus dikelola secara adil dan tidak boleh menimbulkan ketimpangan sosial. Dengan demikian, pembangunan ekonomi dalam Islam tidak hanya

bertumpu pada akumulasi harta, tetapi juga pada distribusi yang merata demi terciptanya kesejahteraan bersama. Ayat ini juga menekankan pentingnya ketaatan kepada Rasulullah dalam menerima perintah dan larangan, serta ketakwaan kepada Allah sebagai landasan utama dalam mengelola sumber daya. Maka, Surah Al-Hasyr ayat 7 mengajarkan bahwa kesejahteraan sejati lahir dari keadilan sosial, solidaritas, dan kepatuhan terhadap syariat Allah (Sampayya, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji antara penyaluran zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2024. Untuk itu alat analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan seberapa besar ketiga variabel dapat berpengaruh dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Sehingga penulis berharap, hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam pengentasan tingkat kemiskinan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Tingkat Kemiskinan

Grand theory dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan kondisi ketika masyarakat kehilangan kesejahteraan, sehingga mereka berada dalam keadaan serba kekurangan dan tidak mampu mencapai standar hidup yang layak. Situasi ini tercermin

dari berbagai keterbatasan serta ketidakberdayaan yang dialami oleh individu miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar (Shelisa & Setyo, 2023). Kemiskinan biasanya diukur melalui indikator seperti salah satunya adalah persentase penduduk miskin. Secara konseptual, kemiskinan dipahami sebagai proses berkelanjutan yang mencerminkan ketidakmampuan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya (Kakwani & Son, 2026). Oleh karena itu, tingkat kemiskinan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketidaksetaraan.

Teori demokrasi sosial menegaskan bahwa kemiskinan bukanlah masalah individu, melainkan persoalan struktural yang muncul akibat ketidakadilan dan ketimpangan sosial, khususnya ketika akses kelompok tertentu terhadap sumber daya masyarakat terhambat. Gagasan ini berlandaskan pada prinsip ekonomi campuran ala Keynesian yang lahir sebagai respons terhadap depresi ekonomi pada dekade 1920–1930-an, dan kemudian melahirkan konsep negara kesejahteraan (*welfare state*). Sistem tersebut menekankan peran negara dalam mengelola serta mendanai pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan jaminan sosial bagi seluruh warga. Walaupun demokrasi sosial mengkritik pasar bebas, kapitalisme tetap dipandang sebagai sistem ekonomi paling efektif, hanya saja perlu

dilengkapi dengan welfare state agar lebih manusiawi (Pinontoan, 2020).

2. Zakat

Zakat bukan hanya merupakan sebagai kewajiban agama, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam bidang ekonomi dan sosial untuk menegakkan prinsip keadilan serta kesejahteraan dalam masyarakat Islam (Kasim et al., 2025). Oleh karena itu, zakat dalam kerangka ekonomi Islam mencerminkan nilai-nilai konsisten yang menekankan keadilan, keseimbangan, pemerataan, serta fokus pada sektor riil sebagai pendorong pembangunan ekonomi. Menurut Ahmed zakat sebagai *Social Safety Net* merupakan jaring pengaman sosial yang stabil karena bersifat wajib dan berkelanjutan, berbeda dengan bantuan sosial lain yang bersifat fiskal dan politis. Maka, zakat semakin relevan sebagai *complementary policy* untuk mendukung program pengentasan kemiskinan (Lubis, 2026).

3. Inflasi

Inflasi pada dasarnya merupakan suatu kondisi dalam perekonomian ketika terjadi ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dengan ketersediaan barang dan jasa. Ketidakseimbangan ini menimbulkan kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan dalam periode tertentu, sehingga nilai uang mengalami penurunan. Fenomena inflasi biasanya terlihat dari meningkatnya harga barang-barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi masyarakat,

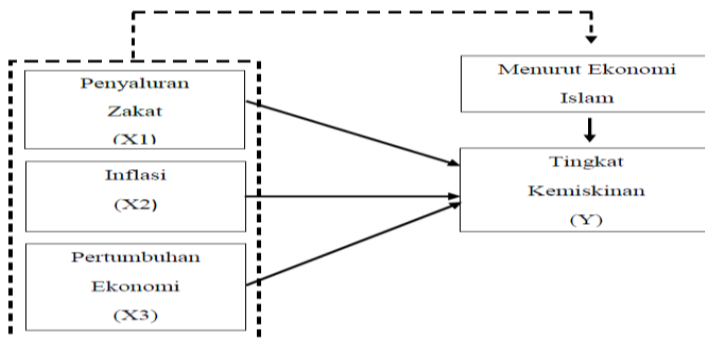
seperti kebutuhan pokok. Teori dasar uang merupakan salah satu pendekatan klasik dalam kajian inflasi yang berakar pada pemikiran David Hume dan Irving Fisher. Inti dari teori ini adalah bahwa laju inflasi dipicu oleh peningkatan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian (Setiono et al., 2023). Secara khusus, apabila terjadi pertambahan jumlah uang beredar (M) tanpa diikuti oleh kenaikan output riil (Q), maka konsekuensinya adalah kenaikan tingkat harga (P), yang pada akhirnya memunculkan gejala inflasi.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan naik-turunnya aktivitas produksi dan konsumsi suatu negara. Peningkatan kegiatan ekonomi menunjukkan kondisi yang sehat karena kemampuan menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat bertambah, sedangkan penurunan menandakan melemahnya kapasitas tersebut (Anggraini et al., 2026). Teori Growth Poverty Elasticity menurut Bourguignon (2004) menjelaskan bahwa efek pertumbuhan terhadap kemiskinan sangat bergantung pada kondisi ketimpangan. Semakin tinggi ketimpangan, semakin kecil elastisitas pertumbuhan terhadap penurunan kemiskinan (Lubis, 2026). Artinya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara otomatis menurunkan tingkat kemiskinan, karena distribusi manfaat pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemerataan.

5. Kerangka dan Hipotesis Penelitian

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritik pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritik, peneliti perlu menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Jika pada penelitian terdapat variabel moderator dan intervening, maka harus dijelaskan juga mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus berdasarkan pada kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini adalah:



Gambar 2
Kerangka pemikiran

Adapun hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan

Teori Demokrasi Sosial menegaskan bahwa kemiskinan bukanlah sekadar masalah individu, melainkan persoalan struktural yang muncul akibat ketidakadilan dan ketimpangan sosial, khususnya ketika akses kelompok tertentu terhadap sumber daya masyarakat terhambat (Pinontoan, 2020). Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui optimalisasi instrumen zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, dengan tujuan mendistribusikan kembali sebagian kekayaan kepada golongan yang membutuhkan.

Di samping nilai spiritual dan ibadah, zakat mengandung dimensi sosial-ekonomi yang kuat. Zakat dipandang sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang adil, di mana dana yang dikumpulkan dari muzakki (pembayar zakat) disalurkan kepada mustahik (penerima zakat) guna mengurangi ketimpangan dan menciptakan keseimbangan sosial (Saessatya & Atmanti, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah, yakni menjaga harta dan jiwa melalui pemerataan kesejahteraan. Menurut Ahmed, zakat sebagai Social Safety Net merupakan jaring pengaman sosial yang stabil karena bersifat wajib dan berkelanjutan, berbeda dengan bantuan sosial lain yang bersifat fiskal dan politis. (Lubis, 2026) Maka, zakat semakin relevan

sebagai complementary policy untuk mendukung program pengentasan kemiskinan. Pada penelitian Eris Munandar et.al., (2020) menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Munandar et al., 2020). Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga penyaluran zakat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Teori dasar uang menurut David Hume dan Irving Fisher, inflasi dipicu oleh peningkatan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian (Setiono et al., 2023). Apabila terjadi pertambahan jumlah uang beredar tanpa diikuti oleh kenaikan output riil, maka konsekuensinya adalah kenaikan tingkat harga, yang pada akhirnya memunculkan gejala inflasi. Dalam Teori Demokrasi Sosial Inflasi memperburuk kondisi struktural tersebut karena akses kelompok miskin terhadap sumber daya semakin terhambat, sementara kelompok kaya relatif lebih mampu bertahan. Dengan demikian, demokrasi sosial menekankan pentingnya peran negara melalui konsep welfare state untuk mengelola dan mendanai pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan jaminan sosial. Dengan adanya intervensi negara, dampak inflasi terhadap kemiskinan dapat ditekan, sehingga kesejahteraan masyarakat lebih

terjamin (Baba et al., 2026). Pada penelitian Dewa Sastya and Ni Putu Martini (2025) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Sastya & Martini, 2025). Namun, pada penelitian Dewi Puspa Hambarsari & Kunto Inggit (2016). menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur (Hambarsari & Inggit, 2016). Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Diduga inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Teori Demokrasi Sosial, tingkat kemiskinan seharusnya dipahami sebagai konsekuensi struktural yang erat kaitannya dengan dinamika pertumbuhan ekonomi (Pinontoan, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak otomatis menurunkan kemiskinan apabila manfaatnya hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Growth Poverty Elasticity. Demokrasi sosial menekankan bahwa kemiskinan muncul akibat ketidakadilan dan ketimpangan sosial, sehingga negara melalui konsep welfare state harus berperan aktif dalam mendistribusikan manfaat pertumbuhan secara lebih

merata. Dengan adanya intervensi negara berupa pelayanan sosial dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan jaminan sosial, maka ketimpangan dapat ditekan dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih inklusif. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus diiringi dengan kebijakan redistributif agar benar-benar efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lubis, 2026). Pada penelitian Agustina Herawati, et.al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Herawati et al., 2023). Hal ini diartikan bahwa Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan menurun. Namun, pada penelitian Rosidatul Halim, et.al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Halim et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

4. Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi, dan pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Teori Demokrasi Sosial, kemiskinan dipandang sebagai persoalan struktural yang lahir dari ketidakadilan dan ketimpangan sosial, terutama ketika akses kelompok miskin terhadap sumber daya masyarakat terhambat. Oleh karena itu, peran negara melalui konsep welfare state menjadi penting untuk memastikan pemerataan kesejahteraan. Dalam variabel, penyaluran zakat dapat dipandang sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang mendukung fungsi negara dalam mengurangi kemiskinan, karena zakat menyalurkan sebagian harta dari muzakki kepada mustahik untuk memperkuat daya beli dan modal usaha. Sementara itu, inflasi memperburuk kondisi struktural kemiskinan karena menekan daya beli masyarakat miskin, sehingga intervensi negara melalui kebijakan sosial dan zakat menjadi semakin relevan untuk menekan dampaknya. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak otomatis menurunkan kemiskinan apabila distribusi manfaatnya tidak merata, sehingga demokrasi sosial menekankan perlunya kebijakan redistributif agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada penelitian Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih (2021), menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel penyaluran zakat, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan.

H4: Diduga Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi, dan pertumbuhan Ekonomi diduga berpengaruh secara simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan data mengenai penyaluran zakat, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang disajikan dalam bentuk runtun waktu (time series).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam hal ini Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel penelitian) dimana menggunakan sampel 11 tahun dalam periode 2014 hingga tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan Pemerintah Indonesia dalam publikasi Badan Amil Zakat Nasional, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Nasional dan sumber literatur lain seperti jurnal dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiplr regression analysis*) dan pengolahan data menggunakan *e-views 10*. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik variabel-variabel dengan perangkat lunak. Data analisis diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

X_1 = Penyaluran Zakat

X_2 = Inflasi

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

β_1 = Koefisien Penyaluran Zakat

β_2 = Koefisien Inflasi

β_3 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

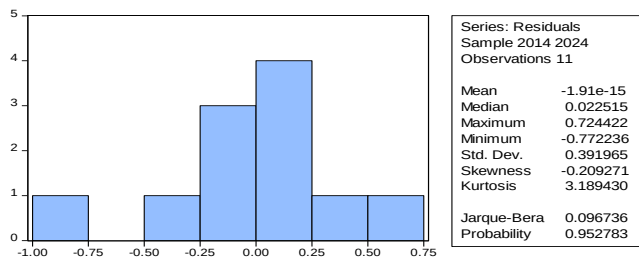
e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dan Uji Normalitas pada penelitian ini:



Sumber : Data diolah melalui E-views 10

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3.1, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,952783 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.458290	Prob. F(3,7)	0.3058
Obs*R-squared	4.230692	Prob. Chi-Square(3)	0.2376
Scaled explained SS	1.875526	Prob. Chi-Square(3)	0.5986

Sumber : Data diolah melalui E-views 10

Hasil uji white menunjukkan tidak adanya masalah dalam model regresi yang diuji. Nilai Obs*R-squared

sebesar 4.230692 dengan probabilitas Chi-Square (0.2376) hasil ini menegaskan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas $> (0,05)$.

Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil dari Uji Multikolinieritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.201592	10.10348	NA
PZ	0.000449	3.068434	1.210085
I	0.007725	5.857446	1.374542
PE	0.005562	6.305262	1.173078

Sumber : Data diolah melalui E-views 10

Hasil dari Uji Multikolinieritas melalui nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil dari Uji Autokorelasi:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.828638	Prob. F(1,6)	0.1436
Obs*R-squared	3.524329	Prob. Chi-Square(1)	0.0605

Sumber : Data diolah melalui E-views 10

Berdasarkan dari kriteria uji hipotesis sebelumnya diketahui bahwa nilai probabilitas 0.0605 yang lebih besar dari 0,05 (α), sehingga disimpulkan menerima H_0 . Dengan demikian sebagai konsekuensinya menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual.

Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Pada penelitian ini Uji Stasioneritas digunakan untuk menguji adanya anggapan bahwa data time series tersebut tidak stasioner. Pengujian akar unit ini dikatakan tidak stasioner apabila hasil olah data yang menunjukkan bahwa nilai statistik ADF hitung lebih besar dari pada nilai kritisnya. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai statistik ADF hitung lebih kecil dari pada nilai kritisnya artinya stasioner. Selain itu dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitasnya dan dibandingkan dengan derajat keyakinan (α). Jika nilai probabilitasnya kurang dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut stasioner. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak stasioner. Berikut adalah hasil dari uji stasioneritas:

Tabel 4
Hasil Uji Stasioneritas Pada Level

Variabel	Prob	Alpha	Keterangan
TK	0.8112	0,05	Tidak Stasioner
PZ	1.0000	0,05	Tidak Stasioner
I	0.0056	0,05	Stasioner
PE	0.1116	0,05	Tidak Stasioner

Sumber : output E-views 10

Berdasarkan hasil pada tabel 3.4, menunjukkan bahwa variabel inflasi menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), variabel tingkat kemiskinan, penyaluran zakat, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan

data tidak stasioner pada tingkat level. Sehingga perlu melakukan uji akan unit pada *first difference* (I).

Tabel 5
Hasil Uji Stasioneritas Pada *First difference*

Variabel	Prob	Alpha	Keterangan
TK	0.0534	0,05	Tidak Stasioner
PZ	0.8644	0,05	Tidak Stasioner
I	0.0570	0,05	Tidak Stasioner
PE	0.0217	0,05	Stasioner

Sumber : output E-views 10

Berdasarkan hasil pada tabel 3.5, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), variabel tingkat kemiskinan, penyaluran zakat, dan inflasi menunjukkan data tidak stasioner pada tingkat *first difference* (I). Sehingga perlu melakukan uji akan unit pada *second difference* (II).

Tabel 6
Hasil Uji Stasioneritas Pada *Second difference*

Variabel	Prob	Alpha	Keterangan
TK	0.0119	0,05	Stasioner
PZ	0.0005	0,05	Stasioner
I	0.0186	0,05	Stasioner
PE	0.0089	0,05	Stasioner

Sumber : output E-views 10

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.6, menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *second*

difference (II) karena mempunyai nilai probabilitas kurang dari nilai alpha (0,05).

Uji Ordinary Least Square (OLS)

Berikut merupakan hasil regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 7
Hasil Uji Ordinary Least Square (OLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.53034	0.448990	23.45337	0.0000
PZ	-0.073393	0.021186	-3.464246	0.0105
I	0.106963	0.087893	1.216969	0.2630
PE	-0.070117	0.074577	-0.940199	0.3784
R-squared	0.749241	Mean dependent var		9.926364
Adjusted R-squared	0.641773	S.D. dependent var		0.782742
S.E. of regression	0.468487	Akaike info criterion		1.596673
Sum squared resid	1.536363	Schwarz criterion		1.741362
Log likelihood	-4.781700	Hannan-Quinn criter.		1.505466
F-statistic	6.971753	Durbin-Watson stat		1.148388
Prob(F-statistic)	0.016487			

Sumber : output E-views 10

$$TK = 10.53034 - 0.073393 \cdot PZ + 0.106963 \cdot I - 0.070117 \cdot PE$$

1. Koefisien konstanta sebesar 10.530. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian sama dengan 0 (nol), maka

tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2024 sebesar 10%.

2. Penyaluran Zakat berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha = (0,05)$ dengan koefisien sebesar -0,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan penyaluran zakat sebesar satu persen dan ceteris paribus, maka tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,07%.
3. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan koefisien sebesar 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Inflasi sebesar satu persen dan ceteris paribus, maka tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,10%.
4. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada $\alpha = (0,05)$ dengan koefisien sebesar -0,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar satu persen dan ceteris paribus, maka tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,07%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan untuk menarik kesimpulan penelitian dan mengetahui keakuratan data dengan melakukan uji-t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Uji t

Uji-t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh koefisien masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji_t dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kebebasan $n-k-1$ (n = jumlah observasi, k = jumlah variabel bebas) yaitu df sebesar 7.

Tabel 8
Hasil Uji-t

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Prob.	Keterangan
PZ	-3.464246	1.89458	0.0105	H_1 diterima, signifikan
I	1.216969	1.89458	0.2630	H_1 ditolak, tidak signifikan
PE	-0.940199	1.89458	0.3784	H_1 ditolak, tidak signifikan

Sumber : Output E-views 10

Berdasarkan Tabel 3.8, menunjukkan bahwa nilai prob variabel penyaluran zakat sebesar 0.0105 lebih kecil dari 0,05. Dan dimana t-Statistik sebesar -3.464246 lebih besar dari t-Tabel sebesar 1.89458. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa variabel penyaluran zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Variabel inflasi memperoleh nilai prob sebesar 0.2630 lebih besar dari 0,5. Dan dimana t-Statistik sebesar

1.216969 lebih kecil dari t-Tabel sebesar 1.89458. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai prob sebesar 0.3784 lebih besar dari 0,5. Dan dimana t-Statistik sebesar -0.940199 lebih kecil dari t-Tabel sebesar 1.89458. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F-Statistik

F-Statistik	F-Tabel	Prob.	Keterangan
6.971753	4.35	0.016487	H_1 diterima, signifikan

Sumber : Output E-views 10

Berdasarkan tabel 3.9, diperoleh nilai prob sebesar $0.016487 < 0,05$, ditunjukkan dengan F-Statistik sebesar 6.971753 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 4.35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi dengan menggunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi 0.749241 atau 0.74%.

- Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel penyaluran zakat menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -3.464246. Berdasarkan uji signifikan parsial, variabel penyaluran zakat negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel penyaluran zakat -3.464246 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.89458 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan penyaluran zakat sebesar satu persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 3,46 persen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar et.al., yang menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia (Munandar et al., 2020). Hasil ini berarti bahwa semakin besar dana zakat

disalurkan, semakin rendah tingkat kemiskinan karena zakat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan dari orang kaya kepada masyarakat miskin. Dengan zakat yang optimal, kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan mustahik memperoleh modal usaha produktif, sehingga taraf hidup meningkat dan angka kemiskinan menurun.

Secara teori penyaluran zakat menurut pemikiran Ahmed yang menempatkan zakat sebagai Social Safety Net. Ahmed menekankan bahwa zakat memiliki sifat wajib dan berkelanjutan, sehingga berbeda dengan bantuan sosial lain yang bergantung pada kebijakan fiskal maupun politik (Lubis, 2026). Dengan demikian, temuan empiris bahwa peningkatan penyaluran zakat mampu menurunkan tingkat kemiskinan mendukung pandangan Ahmed bahwa zakat relevan sebagai *complementary policy* dalam memperkuat program pengentasan kemiskinan, karena keberadaannya yang stabil menjadikannya instrumen efektif untuk melindungi masyarakat miskin secara berkesinambungan.

- Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi variabel inflasi menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 1.216969 dengan nilai signifikan prob 0.2630, yang lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga secara empiris mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan

secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2024.

Pada penelitian Sastya and Martini (2025) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Sastya & Martini, 2025). Namun, pada penelitian Hambarsari and Inggit (2016) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur (Hambarsari & Inggit, 2016). Artinya, meskipun harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan, hal itu tidak serta-merta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Secara teori inflasi menurut pemikiran David Hume dan Irving Fisher, yang menyatakan bahwa mekanisme jumlah uang beredar yang meningkat tanpa diimbangi oleh kenaikan output riil. Kondisi ini dapat mendorong kenaikan harga akibat inflasi menurunkan daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah, sehingga semakin sulit memenuhi kebutuhan dasar (Setiono et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan teori dasar uang bahwa inflasi yang tidak terkendali akan memperburuk distribusi kesejahteraan, memperlebar kesenjangan, dan meningkatkan angka kemiskinan.

- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -0.940199 dengan nilai signifikan prob 0.3784, yang lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga secara empiris mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2024.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena adanya ketimpangan distribusi manfaat pertumbuhan yang lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan menengah ke atas. Walaupun indikator makroekonomi menunjukkan peningkatan, kelompok miskin tetap menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja produktif.

Pada penelitian Halim, Putri, and Yuliana (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Halim et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Namun,

Pada penelitian Herawati, Pelipa, and Astikawati (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Herawati et al., 2023). Hal ini diartikan bahwa Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan menurun. Kemiskinan menurun menggambarkan banyaknya peluang investasi yang terbuka, sehingga membuka peluang kerja yang siap diisi oleh tenaga kerja.

Secara teori pertumbuhan ekonomi menurut Teori Growth Poverty Elasticity yang menekankan bahwa semakin tinggi ketimpangan, semakin kecil elastisitas pertumbuhan terhadap penurunan kemiskinan (Lubis, 2026). Pertumbuhan yang bersifat eksklusif cenderung hanya menguntungkan kelompok berpendapatan menengah ke atas, sementara kelompok miskin tetap terjebak dalam keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja produktif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa indikator makroekonomi seperti PDB tidak cukup untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, sebab tanpa adanya kebijakan pemerataan ekonomi, penciptaan lapangan kerja formal, serta distribusi pendapatan yang lebih adil. Maka, strategi pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan inklusif menjadi penting agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok

miskin yang rentan terhadap ketidakadilan struktural. Dengan demikian, efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan kemiskinan sangat ditentukan oleh sejauh mana kebijakan pembangunan mampu mengintegrasikan aspek pemerataan dan inklusivitas ke dalam kerangka makroekonomi nasional.

- Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dengan model regresi linier berganda menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh hasil dengan nilai F hitung sebesar 6.971753 dan F tabel sebesar 4.35 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Zakat (X1), Inflasi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Indonesia sepanjang periode penelitian. Dengan demikian, peningkatan distribusi zakat yang konsisten, pengendalian inflasi yang efektif, serta dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi mampu secara kolektif memengaruhi penurunan angka kemiskinan. Oleh sebab itu,

kebijakan yang terintegrasi pada ketiga aspek tersebut diperlukan agar strategi pengentasan kemiskinan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

- Perspektif Ekonomi Islam Memandang Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam dipahami sebagai kondisi keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar yang bermanfaat bagi umat, yang harus ditangani dengan prinsip keadilan, distribusi yang merata, serta keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan syariat Islam (*maqāṣid al-sharī'ah*) yang menekankan pemeliharaan agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta, sehingga penanggulangan kemiskinan tidak hanya berorientasi pada peningkatan materi, tetapi juga pada keseimbangan spiritual dan moral (Algifari & Andrini, 2024).

Dalam pandangan islam, meskipun angka kemiskinan menurun di Indonesia masih tinggi. Instrumen syariah seperti zakat dan infaq dipandang sebagai mekanisme penting untuk mengurangi kemiskinan, karena sifatnya wajib dan berkelanjutan. Dengan demikian, kemiskinan dalam Islam dipandang sebagai kondisi yang bertentangan dengan prinsip keadilan (*'adl*), sehingga penanganannya harus berbasis pada redistribusi yang adil dan

berkesinambungan (Syahputra et al., 2023). Berikut firman Allah Swt. Yang menjelaskan pembahasan diatas Surah At-Taubah 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةُ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ اللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 60)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa zakat memiliki hak-hak yang harus ditunaikan oleh setiap muslim, yaitu mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan yang berhak menerima, baik mereka yang dalam kondisi sangat membutuhkan maupun yang menjaga kehormatannya dari meminta. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi zakat tidak hanya dimaknai sebagai pemberian semata, tetapi juga sebagai mekanisme peningkatan dan pemerataan kekayaan agar sirkulasi harta tidak terpusat pada kelompok tertentu saja. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai instrumen keadilan sosial yang memastikan kesejahteraan umat dapat terwujud secara merata dan berkelanjutan.

Dalam ekonomi Islam, inflasi dipandang sebagai fenomena yang dapat merusak nilai uang, harus dikendalikan melalui kebijakan yang adil dan transparan, sesuai dengan prinsip keadilan dalam islam maqashid syariah, yaitu menjaga harta dan kemaslahatan umat (Todi et al., 2025). Oleh karena itu, praktik-praktik yang memicu inflasi seperti penimbunan barang (ihtikar), manipulasi pasar, dan transaksi ribawi sangat dilarang dalam syariat. Berikut firman Allah yang mencerminkan prinsip pengendalian inflasi dan larangan eksploitasi dalam transaksi ekonomi:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya, dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”* (QS Asy-Syu'ara: 183)

Tafsir ayat ini menegaskan larangan terhadap praktik ekonomi yang merugikan masyarakat, termasuk pengurangan timbangan, manipulasi harga, dan eksploitasi pasar. Dalam konteks inflasi, ayat ini menjadi pedoman agar pelaku ekonomi menjaga integritas dan tidak menciptakan kondisi yang merusak keseimbangan harga. Dengan demikian, pengendalian inflasi dalam ekonomi Islam bukan hanya tugas negara, tetapi juga tanggung jawab moral seluruh pelaku pasar untuk menciptakan sistem yang adil, stabil, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Al-Qurthubi, n.d.).

Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya dilihat dari pertumbuhan material, tetapi juga dari sejauh mana ekonomi tersebut mampu melayani kepentingan umat secara menyeluruh, menghadirkan kesejahteraan yang bersifat duniawi sekaligus ukhrawi, serta memastikan manfaat jangka panjang yang berlandaskan pada nilai keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan bersama (Syamsiah, 2025). Berikut sabda Rasulullah SAW yang mencerminkan prinsip pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَلَى النَّفْسِ
Dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kekayaan bukanlah dengan banyaknya harta benda, tetapi kekayaan adalah kekayaan jiwa." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis Nabi SAW diatas menegaskan bahwa kekayaan sejati bukanlah sekadar kepemilikan materi, melainkan kekayaan jiwa berupa rasa cukup, ketenangan, dan kebahagiaan batin. Kekayaan jiwa mencerminkan sikap syukur dan keseimbangan spiritual yang tidak bergantung pada harta. Islam menekankan bahwa nilai spiritual dan moral merupakan fondasi utama kehidupan, sehingga kekayaan jiwa menjadi aspek penting dalam membangun kesejahteraan yang sehat dan bermakna (Nasir, 2024). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam Islam

bukan hanya soal ekspansi pasar, tetapi juga tentang bagaimana manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan sesuai dengan tujuan syariah. Pertumbuhan yang berlandaskan nilai spiritual ini memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak sekadar meningkatkan angka-angka materi, melainkan juga memperkuat kesejahteraan moral dan kebahagiaan umat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat dipandang sebagai instrumen distribusi kekayaan yang diwajibkan Allah untuk menjaga keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan. Ulama seperti Imam al-Ghazali menekankan bahwa zakat adalah mekanisme pemerataan pendapatan yang mampu mengangkat mustahik dari lingkaran kemiskinan. Yusuf al-Qaradawi menambahkan bahwa zakat bukan hanya ibadah ritual, melainkan juga solusi ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan umat (Munandar et al., 2020). Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai pilar utama dalam pengentasan kemiskinan, karena secara langsung mengalihkan sebagian harta orang kaya kepada yang membutuhkan, sesuai dengan maqashid syariah untuk menjaga harta dan kehidupan.

Sementara itu, inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga mendapat perhatian ulama kontemporer. M. Umer Chapra menilai inflasi sebagai bentuk ketidakstabilan moneter yang merugikan masyarakat miskin karena menurunkan daya beli, sehingga pengendalian harga kebutuhan pokok

menjadi bagian dari keadilan sosial dalam Islam (Ridha & Yafiz, 2019). Menurut Al-Ghazali dalam penelitian Nindia Junita Aurelia and Is Susanto (2025) menegaskan bahwa kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama (al-dien), hidup atau jiwa (nafs), intelek atau akal (aql), keluarga atau keturunan (nasl), dan harta atau kekayaan (mal) (Aurelia & Susanto, 2025). Oleh karena itu, pertumbuhan yang berlandaskan nilai Islam dipandang sebagai ibadah produktif, karena mendukung tercapainya keadilan dan kesejahteraan umat. Dengan demikian, zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi saling terkait dalam menentukan tingkat kemiskinan, dan Islam menekankan integrasi ketiganya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang wajib dan berkelanjutan, sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial dan mengangkat mustahik dari lingkaran kemiskinan. Inflasi yang terkendali menjadi faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat miskin agar tidak semakin terpuruk, sementara pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan nilai syariah harus diarahkan pada pemerataan

hasil pembangunan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut penyaluran zakat, pengendalian inflasi, dan pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan pilar utama dalam menekan angka kemiskinan. Namun, dalam pandangan Islam, seluruh mekanisme ini harus berjalan selaras dengan tujuan maqāsid al-sharī'ah, yaitu menjaga harta, jiwa, akal, keturunan, dan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi Islam tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berkualitas, berkeadilan, dan berkelanjutan, sehingga mampu menghadirkan kesejahteraan dunia sekaligus kebahagiaan akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penyaluran Zakat menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar -3.464246 dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($\alpha = 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran zakat sebesar 1% mampu menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 3,46%. Hal ini menegaskan peran zakat sebagai social safety net yang wajib dan berkelanjutan, sehingga efektif dalam melindungi masyarakat miskin.

2. Inflasi menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2014–2024. Meskipun inflasi ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa, secara statistik dampaknya tidak cukup kuat untuk meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga belum secara langsung menekan kelompok berpendapatan rendah, meskipun secara teori inflasi yang tidak terkendali berpotensi memperburuk daya beli dan memperlebar kesenjangan. Dengan demikian, pengendalian inflasi tetap diperlukan agar distribusi kesejahteraan lebih merata dan tidak menambah beban masyarakat miskin.
3. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2014–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan belum mampu menurunkan kemiskinan karena manfaatnya tidak terdistribusi merata, terutama bagi kelompok miskin. Sesuai dengan Teori Growth Poverty Elasticity, tingginya ketimpangan membuat elastisitas pertumbuhan terhadap penurunan kemiskinan menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pertumbuhan inklusif, redistribusi pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja formal agar pertumbuhan benar-benar berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan.

4. Penyaluran zakat, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan terbukti signifikan berpengaruh secara simultan. Nilai F-hitung sebesar 6.971753 lebih besar dari F-tabel 4.35 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini menegaskan perlunya kebijakan integratif yang mengoptimalkan distribusi zakat, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif agar strategi pengentasan kemiskinan lebih efektif dan berkelanjutan
5. Perspektif Ekonomi Islam menekankan bahwa kemiskinan bukan hanya keterbatasan pendapatan, tetapi juga bentuk ketidakadilan distribusi. Zakat dipandang sebagai instrumen distribusi kekayaan yang wajib dan berkelanjutan, inflasi harus dikendalikan agar tidak merusak keseimbangan sosial, dan pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan. Dengan demikian, ketiga aspek ini harus berjalan selaras dengan maqashid syariah, sehingga pembangunan ekonomi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berkualitas, berkeadilan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurthubi. (n.d.). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'a* (13th ed.). Dar al-Kutub al-Misriyah.
- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif dan Implementasi). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(3), 95–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14522804>
- Anggraini, W., Nurlaili, & Zulaikah. (2026). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2024. *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 08(01), 119.
- Aurelia, N. J., & Susanto, I. (2025). Kinerja Lingkungan , Keterbukaan Perdagangan , dan Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN: Pendekatan Ekonomi Islam dengan Analisis Data Panel (2018 – 2023). *OIKONOMIKA*, 6(1), 56.
- Baba, B. R. A., Paco, R. E., Teguh, C. A., Roe, M. J. P., & Satya, J. O. (2026). Analisis pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi terhadap kesejahteraan sosial. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 7(2), 223.
- Baco, R. D., & Raehana, S. (2025). Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(11), 543–553.
- Budhijana, R. B. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000 - 2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management Adn Banking)*, 5(1), 38–41.

- Dairobbi, A., Nurlaili, & Fitri, A. (2025). Pengaruh IPM, TPT, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan Multidimensi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Muqayyad*, 8(2), 207.
- Halim, R., Putri, N., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo Tingkat Kemiskinan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2699.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 277.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis pengaruh ipm, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i1.2075>
- Herawati, A., Pelipa, E. D., & Astikawati, Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012–2021. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 179.
- Huwaida, D. A., Aini, L., Wulandari, H., Widyaningrum, R., & Nadhiroh, Y. A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Pada 12 Pendahuluan Kajian Teori Persentase Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 14(2), 463–473.
- Kakwani, N., & Son, H. H. (2026). Multidimensional Poverty : A New Perspective on Measurement. *The Journal of Development Studies*, 62(3), 445–459.
<https://doi.org/10.1080/00220388.2025.2530471>
- Kasim, S., Wibowo, A. A., Sahib, M., Wahyun, S., Ifna, N., S, P. D., Darmawangsa, A., Dahliani, S., & Sulistyo, W. (2025). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Penerapan Dan Tantangan Di Era Modern*. MMFAST PUBLISHING.

- <https://books.google.co.id/books?id=ll6iEQAAQBAJ>
- Lubis, D. S. (2026). *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan: Mengurai Interaksi Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Zakat*. <https://books.google.co.id/books?id=UUfbEQAAQBAJ>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 34–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Nasir, M. (2024). Analisis Hadis Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Madāris*, 5(2), 57.
- Pinontoan, M. (2020). *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=3wfaEAAAQBAJ>
- Ridha, M., & Yafiz, M. (2019). Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra Muhammad. *AT-TAWASSUTH*, 4(1).
- Saessatya, Z., & Atmanti, H. D. (2025). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia 1995 - 2023. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 13(2), 36. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i2.11057>
- Sampayya, A. S. A. (2007). *Keseimbangan Matematika Dalam Al Al Qur'an*. Republika. <https://books.google.co.id/books?id=4I7lEsDndAUC>
- Sastya, D., & Martini, N. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2023. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(6), 478.
- Setiono, A., Napisah, S., Wartono, T., Suryahani, I., Rahayu, S., P, M. A. C., Fatmawati, A., Hulu, D., & Muntahanah, S. (2023). *Dsar-Dasar Ekonomi : Panduan Praktis Teori dan Konsep*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=K03MEAAAQBAJ>

- Shelisa, I. I., & Setyo, A. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(3), 94.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 276.
- Syahputra, A., Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Kaswinata. (2023). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam : Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9, 146. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>
- Syamsiah. (2025). *Ekonomi Makro Islam: Teori, Kebijakan dan Aplikasi Syariah Dalam Perekonomian Modern*. PT. Nas Media Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=oH2KEQAAQBAJ>
- Todi, D. S., Anggraeni, E., & Susanto, I. (2025). Pengaruh TPAK , Pendidikan , dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1108>
- Yusna, N., & Saifuddin, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif BAZNAS Lampung Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 123–133.
- Yutegi, A. (2024). Pengaruh Peranan Zakat produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan The Influence of the Role of Productive Zakat on Mustahiq Economic Empowerment Case Study of Baznas South Tangerang City. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 243–256.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

1. Variabel Tingkat Kemiskinan

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2014	10,96
2015	11,13
2016	10,7
2017	10,12
2018	9,66
2019	9,22
2020	10,19
2021	9,71
2022	9,57
2023	9,36
2024	8,57

2. Variabel Penyaluran Zakat

Tahun	Total Penyaluran Zakat (Milyar)	Persen
2014	64.265.141.159	1,85%
2015	66.766.033.369	1,92%
2016	67.727.019.807	1,95%
2017	118.071.046.770	3,40%
2018	191.966.485.358	5,53%
2019	225.702.309.429	6,50%
2020	290.141.453.285	8,36%
2021	425.613.391.858	12,26%
2022	530.590.260.188	15,29%
2023	610.194.456.749	17,58%
2024	879.378.667.316	25,34%

3. Variabel Inflasi

Tahun	Inflasi
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2023	2,61
2024	1,57

4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	5,05
2024	5,03

Lampiran 2 Letter of Acceptance (LoA)



Majapahit Journal of Islamic Finance and Management (MJIFM)
E-ISSN : [2798-0170](#)
Office : Sharia Economics Study Program, Sharia Faculty,
2nd Floor, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto/
email: mjifm.journal@uac.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE

Mojokerto, June 27th 2026

Dear,

Maharani¹, Nurlaili², Is Susanto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

We are pleased to inform you that your paper entitled
"THE EFFECT OF ZAKAT DISTRIBUTION, INFLATION, AND ECONOMIC
GROWTH ON THE POVERTY RATE IN INDONESIA IN 2014-2024
ACCORDING TO THE ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE"
was reviewed by the reviewer and received a positive opinion. This paper has been
accepted for publication in the peer-reviewed "Majapahit Journal of Islamic
Finance and Management (MJIFM) Vol. 6 No. 2, 2026".

Thank you very much for your interest in the journal.

Sincerely,

A purple circular stamp of the MJIFM journal is positioned to the left of a handwritten signature in black ink. The signature is written over a white rectangular area.

Editor-in-Chief
Mohamad Toha

<http://syariah.jurnalikhac.ac.id/index.php/majapahit/index>

Lampiran 3 Akreditasi Rumah Jurnal



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi

SERTIFIKAT Akreditasi Jurnal



No. SK : 10/C/C3/DT.05.00/2025

Tanggal : 21 Maret 2025

Direktur Penelitian, dan Pendabdian Kepada Masyarakat
dengan ini memberikan kepada

Majapahit Journal of Islamic Finance dan Management

EISSN : 27980170

Publisher : Institut, Pesantren, KH, Abdul, Chalim

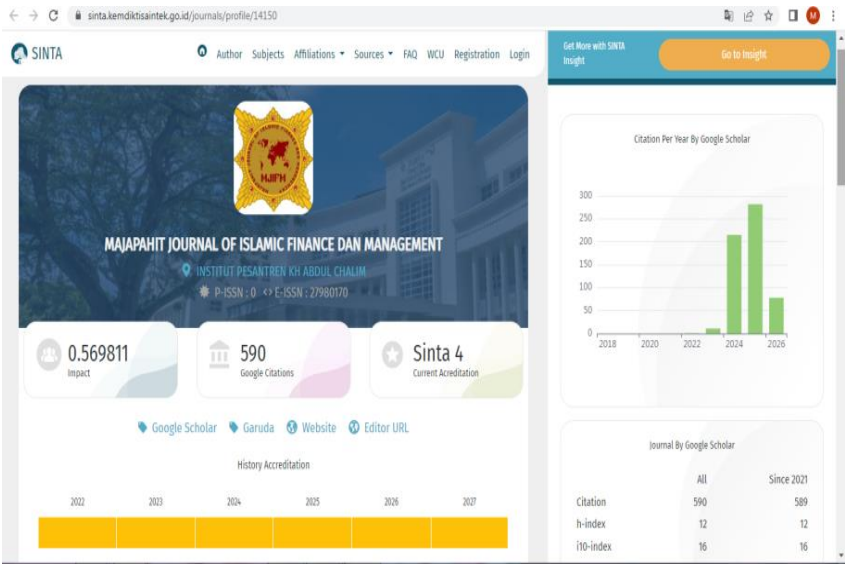
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I 2025

Reakreditasi Tetap di Peringkat 4 mulai
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2027



T Ketut Adnyana
NIP 196805151994031004

Lampiran 4 Bukti Korespondensi



Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

1055 / Maharani et al. / The Effect of Zakat Distribution, Inflation, and Economic Growth on the Poverty Rate In Indonesia In 2014-2024

Status: **Published**

This version has been published and can not be edited.

Title & Abstract

Contributors

Name	E-mail	Role	Primary Contact	In Browse Lists
Maharani	rani16032004@gmail.com	Author	☒	☒
Nurlaili	nurlaili@radenintan.ac.id	Author	☐	☒
Is Susanto	issusanto@radenintan.ac.id	Author	☐	☒

Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

Back to Submissions

Workflow
Publication

Status: Published

This version has been published and can not be edited.

Title & Abstract
Contributors
Metadata
Galleys

Prefix
Examples: A, The

Title

Subtitle

Abstract

Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

Back to Submissions

1055 / Maharani et al. / The Effect of Zakat Distribution, Inflation, and Economic Growth on the Poverty Rate in Indonesia in 2014-2021
Library

Workflow
Publication

Status: Published

This version has been published and can not be edited.

Title & Abstract
Contributors
Metadata
Galleys

Keywords

Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

Submissions

My Queue 1
Archives
Help

My Assigned

1055
Maharani et al.
0/1

THE EFFECT OF ZAKAT DISTRIBUTION, INFLATION, AND ECONOMIC GROWTH ON THE POVER...

0/1	Assigned reviews completed
0	Revisions submitted
0	Open discussions
Last activity recorded on Saturday, June 27, 2026.	

Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

← Back to Submissions

Submission
Review
Copyediting
Production

Round 1

Round 1 Status
Submission accepted.

Notifications

[MJIFM] Editor Decision	2026-07-16 04:13 PM
[MJIFM] Editor Decision	2026-08-22 04:40 AM
[MJIFM] Editor Decision	2026-08-22 05:56 AM

Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

[← Back to Submissions](#)

Reviewer's Attachments
Search

5731 mjfm-review-assignment-1055-Article+Text-5452.docx July 16, 2026

Revisions
Search Upload File

6048 mjfm-review-assignment-1055-Article+Text-5452.docx August 14, 2026 Article Text

Review Discussions
Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Hasil Revisi	maharani	-	0	☐
2026-08-14 09:39 AM				

Majapahit Journal of Islamic Finance and Management

Submissions

My Queue
Archives 1
Help

Archived Submissions
Search
Filters
New Submission

1055 Maharani et al.
The Effect of Zakat Distribution, Inflation, and Economic Growth on the Poverty Rate in Indone...

1
Published
View

Lampiran 5 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

KARTU KONSULTASI

Nama : Maharani
NPM : 2251010093
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M.A.
Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy.
Judul Artikel : "Pengaruh Penyaluran Zakat, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2024 Menurut Perspektif Ekonomi Islam"

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	15 September 2025	Pengajuan Judul dan Acc Judul Pembimbing Akademik		
2	20 November 2025	Bimbingan Proposal dan Acc Seminar Proposal Pembimbing Akademik		
3	04 Maret 2026	Bimbingan Artikel Ilmiah dan Acc Lanjut Draft Artikel Pembimbing I & II		
4	14 Mei 2026	Bimbingan Acc Perubahan Judul Pembimbing I & II		
5	04 Juni 2026	Revisi Draft Artikel Pembimbing II		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

6	08 Juni 2026	Acc Submit Pembimbing II		
7	09 Juni 2026	Acc Submit Pembimbing I		
8	13 Juli 2026	Acc Munaqosyah Pembimbing I		
9	13 Juli 2026	Acc Munaqosyah Pembimbing II		
10				

Pembimbing I



Dr. Nurlaili, M.A.

NIP.197710152005012003

Pembimbing II



Is Susanto, M.E.Sy.

NIP.198509242023211012

Lampiran 6 Bukti Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3494 /Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2014-2024
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MAHARANI	2251010093	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Juli 2026
Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERPUSTAKAAN UIN RIL

PENGARUH PENYALURAN ZAKAT, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINA...

 KARYA ILMIAH 173

Document Details

Submission ID

trnoid::3618:145651805

Submission Date

15 Jul 2026, 14:47 GMT+7

Download Date

16 Jul 2026, 09:52 GMT+7

File Name

Maharani_2251010093.docx

File Size

169.2 KB

28 Pages

6,788 Words

46,362 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

14%  Internet sources
 5%  Publications
 9%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
2	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
3	Internet	ejournal.stai-tbh.ac.id	<1%
4	Internet	text-id.123dok.com	<1%
5	Internet	media.neliti.com	<1%
6	Internet	repo.darmajaya.ac.id	<1%
7	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman on 2021-12-26	<1%
8	Internet	ejurnalunsam.id	<1%
9	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
10	Internet	journal.iainlangsa.ac.id	<1%
11	Internet	journal.mediapublikasi.id	<1%

12	Student papers	Sriwijaya University on 2019-08-14	<1%
13	Internet	jurnal.unsil.ac.id	<1%
14	Internet	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1%
15	Student papers	IAIN Pekalongan on 2023-07-25	<1%
16	Internet	journal.stieip.ac.id	<1%
17	Internet	kabar.dewandakwah.com	<1%
18	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	<1%
19	Student papers	Korea International School on 2025-11-12	<1%
20	Internet	www.atlantis-press.com	<1%
21	Publication	Hana Hanifah, Suhendar Suhendar, Sania Nuraziza. "Pengaruh Leverage, Profitab...	<1%
22	Internet	eprints.umg.ac.id	<1%
23	Internet	infeb.org	<1%
24	Internet	jurnal.ubl.ac.id	<1%
25	Internet	repo.itera.ac.id	<1%

26	Internet	simki.unpkediri.ac.id	<1%
27	Internet	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id	<1%
28	Internet	journal.aspirasi.or.id	<1%
29	Internet	journal.unimar-amni.ac.id	<1%
30	Publication	Abdul Majid, Fahrah Fahrah. "Efektivitas Advance Organizer-Mind Mapping terh...	<1%
31	Publication	Dedi Joko Hermawan. "PENGARUH JUMLAH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN KAPA...	<1%
32	Student papers	UIN Sunan Ampel Surabaya on 2026-04-24	<1%
33	Internet	ejournal.areai.or.id	<1%
34	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-06-28	<1%
35	Student papers	UIN Walisongo on 2025-06-23	<1%
36	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2020-08-05	<1%
37	Internet	es.scribd.com	<1%
38	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%

Lampiran 7 Hasil Olah Data

Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: TK

Method: Least Squares

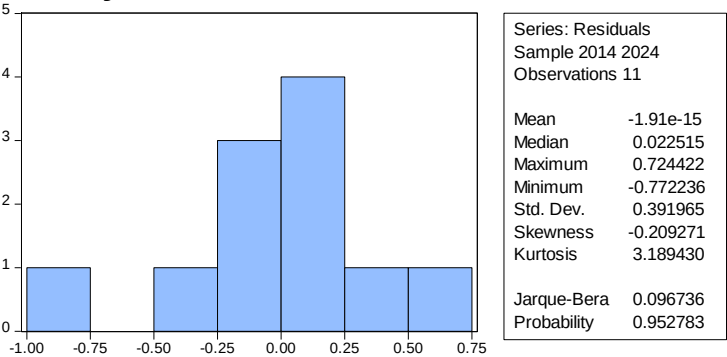
Date: 05/14/26 Time: 20:17

Sample: 2014 2024

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.53034	0.448990	23.45337	0.0000
PZ	-0.073393	0.021186	-3.464246	0.0105
I	0.106963	0.087893	1.216969	0.2630
PE	-0.070117	0.074577	-0.940199	0.3784
R-squared	0.749241	Mean dependent var		9.926364
Adjusted R-squared	0.641773	S.D. dependent var		0.782742
S.E. of regression	0.468487	Akaike info criterion		1.596673
Sum squared resid	1.536363	Schwarz criterion		1.741362
Log likelihood	-4.781700	Hannan-Quinn criter.		1.505466
F-statistic	6.971753	Durbin-Watson stat		1.148388
Prob(F-statistic)	0.016487			

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.458290	Prob. F(3,7)		0.3058
Obs*R-squared	4.230692	Prob. Chi-Square(3)		0.2376
Scaled explained SS	1.875526	Prob. Chi-Square(3)		0.5986
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/14/26 Time: 20:22				
Sample: 2014 2024				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013270	0.213714	0.062093	0.9522
PZ^2	-0.000589	0.000345	-1.705190	0.1319
I^2	-0.005230	0.003593	-1.455597	0.1888
PE^2	0.012637	0.009641	1.310730	0.2313
R-squared	0.384608	Mean dependent var		0.139669
Adjusted R-squared	0.120869	S.D. dependent var		0.216752
S.E. of regression	0.203231	Akaike info criterion		-0.073660
Sum squared resid	0.289120	Schwarz criterion		0.071030
Log likelihood	4.405128	Hannan-Quinn criter.		-0.164866
F-statistic	1.458290	Durbin-Watson stat		2.009932
Prob(F-statistic)	0.305769			

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.828638	Prob. F(1,6)	0.1436
Obs*R-squared	3.524329	Prob. Chi-Square(1)	0.0605

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:27
Sample: 2014 2024
Included observations: 11
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.338907	0.447708	0.756981	0.4777
PZ	0.003559	0.018983	0.187504	0.8574
I	0.011059	0.078539	0.140806	0.8926
PE	-0.093942	0.086773	-1.082610	0.3206
RESID(-1)	0.756834	0.449999	1.681856	0.1436
R-squared	0.320394	Mean dependent var	-1.91E-15	
Adjusted R-squared	-0.132677	S.D. dependent var	0.391965	
S.E. of regression	0.417158	Akaike info criterion	1.392250	
Sum squared resid	1.044123	Schwarz criterion	1.573111	
Log likelihood	-2.657372	Hannan-Quinn criter.	1.278242	
F-statistic	0.707160	Durbin-Watson stat	1.812019	
Prob(F-statistic)	0.615588			

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/14/26 Time: 20:27
Sample: 2014 2024
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.201592	10.10348	NA
PZ	0.000449	3.068434	1.210085
I	0.007725	5.857446	1.374542
PE	0.005562	6.305262	1.173078

Hasil Uji Stasioneritas Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Kemiskinan Pada Level

Null Hypothesis: TK has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.668077	0.8112
Test critical values: 1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(TK)
Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:29
Sample (adjusted): 2015 2024
Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TK(-1)	-0.169971	0.254419	-0.668077	0.5229
C	1.471253	2.565146	0.573555	0.5820
R-squared	0.052843	Mean dependent var		-0.239000
Adjusted R-squared	-0.065552	S.D. dependent var		0.499254
S.E. of regression	0.515358	Akaike info criterion		1.688945
Sum squared resid	2.124749	Schwarz criterion		1.749462
Log likelihood	-6.444727	Hannan-Quinn criter.		1.622558
F-statistic	0.446327	Durbin-Watson stat		2.009072
Prob(F-statistic)	0.522888			

Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Kemiskinan *First difference*

Null Hypothesis: D(TK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.213879	0.0534
Test critical values: 1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TK,2)

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 20:29

Sample (adjusted): 2016 2024

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TK(-1))	-1.230599	0.382901	-3.213879	0.0148
C	-0.325440	0.188898	-1.722833	0.1286
R-squared	0.596053	Mean dependent var		-0.106667
Adjusted R-squared	0.538347	S.D. dependent var		0.778010
S.E. of regression	0.528620	Akaike info criterion		1.756035
Sum squared resid	1.956071	Schwarz criterion		1.799863
Log likelihood	-5.902158	Hannan-Quinn criter.		1.661455
F-statistic	10.32902	Durbin-Watson stat		1.899027
Prob(F-statistic)	0.014778			

Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Kemiskinan *Second difference*

Null Hypothesis: D(TK,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.437247	0.0119
Test critical values: 1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TK,3)

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 20:29

Sample (adjusted): 2017 2024

Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TK(-1),2)	-1.530504	0.344922	-4.437247	0.0044
C	-0.070199	0.261789	-0.268151	0.7976
R-squared	0.766438	Mean dependent var		0.002500
Adjusted R-squared	0.727512	S.D. dependent var		1.415695
S.E. of regression	0.738999	Akaike info criterion		2.445277
Sum squared resid	3.276716	Schwarz criterion		2.465138
Log likelihood	-7.781109	Hannan-Quinn criter.		2.311327
F-statistic	19.68916	Durbin-Watson stat		2.273120
Prob(F-statistic)	0.004389			

Hasil Uji Stasioneritas Penyaluran Zakat Pada Level

Null Hypothesis: PZ has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.736297	1.0000
Test critical values: 1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PZ)

Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:30
Sample (adjusted): 2015 2024
Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PZ(-1)	0.310623	0.083137	3.736297	0.0057
C	0.030510	0.770233	0.039612	0.9694
R-squared	0.635700	Mean dependent var		2.349000
Adjusted R-squared	0.590162	S.D. dependent var		2.253893
S.E. of regression	1.442910	Akaike info criterion		3.748057
Sum squared resid	16.65591	Schwarz criterion		3.808574
Log likelihood	-16.74028	Hannan-Quinn criter.		3.681670
F-statistic	13.95992	Durbin-Watson stat		2.260657
Prob(F-statistic)	0.005736			

Hasil Uji Stasioneritas Penyaluran Zakat *First difference*

Null Hypothesis: D(PZ) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.425813	0.8644
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PZ,2)
Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:30
Sample (adjusted): 2016 2024
Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PZ(-1))	-0.253001	0.594159	-0.425813	0.6830
C	1.296633	1.263211	1.026458	0.3388
R-squared	0.025248	Mean dependent var		0.854444
Adjusted R-squared	-0.114002	S.D. dependent var		2.044334
S.E. of regression	2.157719	Akaike info criterion		4.569110
Sum squared resid	32.59026	Schwarz criterion		4.612938
Log likelihood	-18.56100	Hannan-Quinn criter.		4.474530
F-statistic	0.181317	Durbin-Watson stat		1.596131
Prob(F-statistic)	0.683031			

Hasil Uji Stasioneritas Penyaluran Zakat *Second difference*

Null Hypothesis: D(PZ,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.822371	0.0015
Test critical values: 1% level	-4.803492	
5% level	-3.403313	
10% level	-2.841819	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 7

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PZ,3)

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 20:31

Sample (adjusted): 2018 2024

Included observations: 7 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PZ(-1),2)	-3.598999	0.527529	-6.822371	0.0024
D(PZ(-1),3)	1.713324	0.360706	4.749916	0.0090
C	1.911866	0.437015	4.374832	0.0119

R-squared	0.921833	Mean dependent var	0.578571
Adjusted R-squared	0.882749	S.D. dependent var	3.004554
S.E. of regression	1.028815	Akaike info criterion	3.192220
Sum squared resid	4.233845	Schwarz criterion	3.169039
Log likelihood	-8.172771	Hannan-Quinn criter.	2.905703
F-statistic	23.58624	Durbin-Watson stat	1.275854
Prob(F-statistic)	0.006110		

Hasil Uji Stasioneritas Inflasi Pada Level

Null Hypothesis: I has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.708421	0.0056
Test critical values: 1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(I)

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 20:31

Sample (adjusted): 2015 2024

Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
I(-1)	-0.969263	0.205857	-4.708421	0.0015
C	2.796777	0.833535	3.355320	0.0100
R-squared	0.734829	Mean dependent var	-0.679000	
Adjusted R-squared	0.701683	S.D. dependent var	2.241133	
S.E. of regression	1.224071	Akaike info criterion	3.419098	
Sum squared resid	11.98681	Schwarz criterion	3.479616	
Log likelihood	-15.09549	Hannan-Quinn criter.	3.352711	
F-statistic	22.16923	Durbin-Watson stat	2.092552	
Prob(F-statistic)	0.001525			

Hasil Uji Stasioneritas Inflasi *First difference*

Null Hypothesis: D(I) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.222672	0.0570
Test critical values:		
1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(I,2)
Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:32
Sample (adjusted): 2017 2024
Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(I(-1))	-1.817478	0.563966	-3.222672	0.0234
D(I(-1),2)	0.381053	0.306222	1.244367	0.2685
C	-0.357369	0.663364	-0.538723	0.6132
R-squared	0.725977	Mean dependent var		-0.088750
Adjusted R-squared	0.616367	S.D. dependent var		2.975536
S.E. of regression	1.842990	Akaike info criterion		4.340652
Sum squared resid	16.98305	Schwarz criterion		4.370442
Log likelihood	-14.36261	Hannan-Quinn criter.		4.139726
F-statistic	6.623313	Durbin-Watson stat		2.249830
Prob(F-statistic)	0.039307			

Hasil Uji Stasioneritas Inflasi Second *difference*

Null Hypothesis: D(I,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.085556	0.0186
Test critical values:	1% level	-4.582648	
	5% level	-3.320969	
	10% level	-2.801384	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(I,3)
Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:33
Sample (adjusted): 2017 2024
Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(I(-1),2)	-1.348689	0.330112	-4.085556	0.0065
C	0.003217	1.047048	0.003072	0.9976
R-squared	0.735587	Mean dependent var		-0.352500
Adjusted R-squared	0.691518	S.D. dependent var		5.313613
S.E. of regression	2.951241	Akaike info criterion		5.214647
Sum squared resid	52.25895	Schwarz criterion		5.234507
Log likelihood	-18.85859	Hannan-Quinn criter.		5.080696
F-statistic	16.69177	Durbin-Watson stat		2.509299
Prob(F-statistic)	0.006462			

Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi Pada Level

Null Hypothesis: PE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.673161	0.1116
Test critical values: 1% level	-4.297073	
5% level	-3.212696	
10% level	-2.747676	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PE)

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 20:33

Sample (adjusted): 2015 2024

Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE(-1)	-0.943952	0.353122	-2.673161	0.0282
C	3.982644	1.669498	2.385534	0.0442
R-squared	0.471800	Mean dependent var		0.002000
Adjusted R-squared	0.405775	S.D. dependent var		3.096496
S.E. of regression	2.386963	Akaike info criterion		4.754777
Sum squared resid	45.58075	Schwarz criterion		4.815295
Log likelihood	-21.77389	Hannan-Quinn criter.		4.688390
F-statistic	7.145790	Durbin-Watson stat		1.975025
Prob(F-statistic)	0.028224			

Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi *First difference*

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.853643	0.0217
Test critical values:		
1% level	-4.420595	
5% level	-3.259808	
10% level	-2.771129	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PE,2)
Method: Least Squares
Date: 05/14/26 Time: 20:33
Sample (adjusted): 2016 2024
Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PE(-1))	-1.359175	0.352699	-3.853643	0.0063
C	0.018263	1.092128	0.016722	0.9871
R-squared	0.679642	Mean dependent var		0.012222
Adjusted R-squared	0.633877	S.D. dependent var		5.414778
S.E. of regression	3.276381	Akaike info criterion		5.404486
Sum squared resid	75.14269	Schwarz criterion		5.448313
Log likelihood	-22.32019	Hannan-Quinn criter.		5.309906
F-statistic	14.85056	Durbin-Watson stat		2.244620
Prob(F-statistic)	0.006263			

Hasil Uji Stasioneritas Pertumbuhan Ekonomi Second difference

Null Hypothesis: D(PE,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.682909	0.0089
Test critical values: 1% level	-4.582648	
5% level	-3.320969	
10% level	-2.801384	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PE,3)

Method: Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 20:34

Sample (adjusted): 2017 2024

Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PE(-1),2)	-1.570301	0.335326	-4.682909	0.0034
C	-0.030517	1.815498	-0.016809	0.9871
R-squared	0.785174	Mean dependent var		-0.005000
Adjusted R-squared	0.749370	S.D. dependent var		10.25705
S.E. of regression	5.134981	Akaike info criterion		6.322347
Sum squared resid	158.2082	Schwarz criterion		6.342208
Log likelihood	-23.28939	Hannan-Quinn criter.		6.188397
F-statistic	21.92964	Durbin-Watson stat		2.542190
Prob(F-statistic)	0.003386			

Biografi Penulis



Penulis dengan nama lengkap Maharani dilahirkan di Blambangan, Kabupaten Lampung Utara, 16 Maret 2004, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Hendra Saputra dan Ibu Herawati. Pendidikan pertama yang penulis tempuh adalah TK Assalam Blambangan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MIN 05 Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2016, dan melanjutkan ke MTsN 01 Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke MAN 01 Lampung Tengah, yang diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026

